

PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, PRICE TO BOOK VALUE, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2014-2015

Adestia Saraswati

e-mail: adestiasaraswati19@gmail.com

Abdul Halim

Ati Retna Sari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan,
Malang)

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara parsial dan dominan Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengujian asumsi klasik serta analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari EPS, DER, ROA, PBV dan PER sebagai variabel independen, dan return saham sebagai variabel dependen dengan total sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur. Hasil analisis menunjukkan bahwa EPS, DER, PBV dan PER berpengaruh terhadap return saham sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang lain misalnya Net Profit Margin dan Curren Ratio.

Kata Kunci – Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan return saham

ABSTRACT

This study aims to examine and explain the effect of partial and dominant Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER) on return shares of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical method used in this study is a quantitative method by testing classical assumptions and statistical analysis, namely multiple linear regression analysis. The sampling method used was purposive sampling. The variables of this study consisted of EPS, DER, ROA, PBV and PER as independent variables, and stock returns as the dependent variable with a total sample of 36 manufacturing companies. The analysis shows that EPS, DER, PBV and

PER affect stock returns while *ROA* does not affect stock returns. For further research, it is expected to be able to add other research variables such as *Net Profit Margin* and *Current Ratio*.

Keynotes – *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)* and stock returns

PENDAHULUAN

Melakukan investasi merupakan cara yang tepat bagi investor yang memiliki kelebihan dana. Salah satu tempat yang menarik untuk berinvestasi yaitu pasar modal, karena disana terdapat banyak pilihan investasi dan dari masing-masing pilihan investasi tersebut memiliki tingkat *return* yang berbeda-beda. *Return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi (Halim, 2015). Memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi adalah tujuan investor dalam melakukan investasi (Verawati, 2014). Oleh karena itu sebelum investor melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal, seorang investor perlu menganalisa perusahaan terlebih dahulu untuk memastikan apakah investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan dan seberapa besar resiko yang akan dihadapi. Cara investor untuk menganalisa suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menilai kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan seorang investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor. Kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang merupakan suatu pertimbangan investor sebelum membeli saham. Meningkatnya kinerja perusahaan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan investor pun berharap *return* yang diterima akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Hermawan (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Fundamental terhadap *return* saham dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *EPS* dan *NPM*, *DER* dan *PBV* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan Novalia (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *return* saham dari hasil penelitian tersebut menunjukkan *ROA* dan *EPS* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan *DER* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berikutnya penelitian Aziz (2012) dengan judul pengaruh *ROA*, *DER*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap *return* saham menunjukkan bahwa *ROA* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham, *DER*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Selanjutnya Verawati (2014) dengan judul faktor-faktor penentu yang mempengaruhi *return* saham, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *EPS*, *PER* dan *PBV* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *DER* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian terdahulu mengenai *return* saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai *return* saham. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel *PER*. Menurut Husnan (2011) secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai *PER* yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham sebaliknya apabila perusahaan mempunyai *PER* yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham.

Dari teori menurut Husnan (2011) menunjukkan bahwa variabel *PER* juga perlu diperhatikan oleh investor sebelum melakukan investasi. Karena itu penelitian ini

bertujuan untuk menguji dan menjelaskan secara parsial dan dominan EPS, DER, ROA, PBV dan PER terhadap *return* saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Tandelilin (2010) *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Earning Per Share

Menurut Kasmir (2012) *earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Debt to Equity Ratio

Menurut Darsono dan Ashari (2010) DER merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio *leverage* yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Return On Asset

Menurut Lukman (2009) ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Price to Book Value

Menurut Sartono (2010) PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perhitungan rasio ini dengan cara membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Price Earning Ratio

Menurut Husnan (2011) PER merupakan rasio antar harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibangun dari teori dimana menurut Kasmir (2012) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Kemudian menurut Fahmi dan Irham (2012) DER sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Sedangkan menurut Kasmir (2012) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selanjutnya menurut Sartono (2010) PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Husnan (2011) PER merupakan rasio antar harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Selain dibangun dari teori, kerangka konseptual juga dibangun dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian dari Anggrahini (2014) dan Verawati (2014) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham, selanjutnya penelitian dari Novalia (2015) dan Nidianti (2013) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Selain itu hasil dari penelitian Savitri (2012) dan Aziz (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya hasil dari penelitian dari Verawati (2014) dan Arista (2012) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Verawati (2014) dan Usman (2013) menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Earning Per Share terhadap return saham

Semakin besar nilai EPS suatu perusahaan tentu akan menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar juga keuntungan yang perusahaan sediakan untuk pemegang saham. Keuntungan yang akan diterima investor merupakan daya tarik bagi para investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini memperkuat dalam penelitian Anggrahini (2014) dan Verawati (2014) yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis pertama adalah:

H₁ : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap return saham

DER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Menurut Fakhrudin dan Hadianto (2011) semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan atau semakin aman utang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri. Hal ini memperkuat dalam penelitian Novalia (2015) dan Thamrin (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis kedua adalah:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh Return On Asset terhadap return saham

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan (Aziz, 2012). ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Hal ini memperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2012) yang mengemukakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis ketiga adalah :

H₃: *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh Price to Book Value terhadap return saham

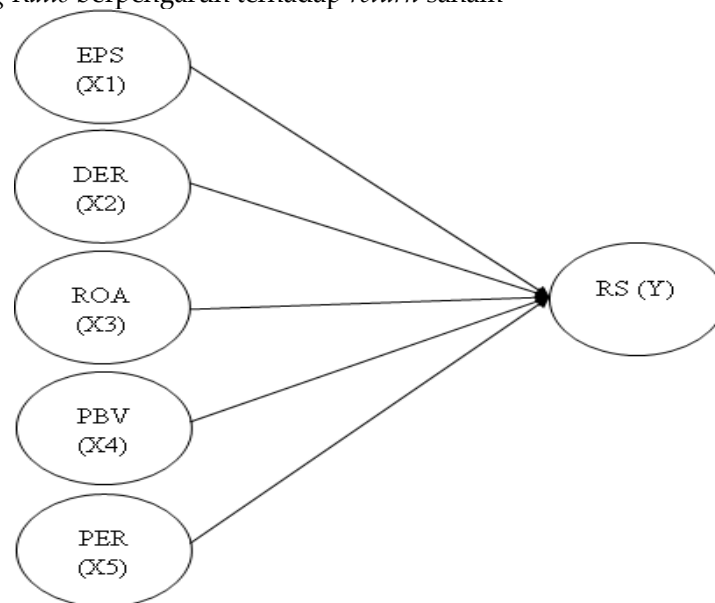
PBV adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar terhadap nilai buku. Menurut Husnan (2011) perusahaan dikatakan dapat beroperasi dengan baik jika memiliki rasio PBV di atas satu. Dari penjelasan tersebut menunjukkan nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi dari investor, maka harga saham akan meningkat di pasar, dimana *return* saham pun juga akan ikut meningkat. Hal ini memperkuat dalam penelitian Verawati (2014) yang mengemukakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis keempat adalah:

H₄ : Price to Book Value berpengaruh terhadap return saham

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap return saham

Menurut Sugiyanto (2008) rasio ini diperoleh dari harga saham dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. PER adalah rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi. Hal ini memperkuat dalam penelitian Verawati (2014) dan Usman (2013) yang mengemukakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis kelima adalah:

H₅ : Price Earning Ratio berpengaruh terhadap return saham



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2015 sebanyak 143 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 36 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara subjektif dengan menentukan kriteria-kriteria. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah 1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2014-2015. 2) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif pada tahun 2014-2015. 3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2014-2015 dan data harga saham pada tahun 2013-2015 yang dipublikasikan oleh BEI yang di akses melalui www.idx.co.id.

Definisi operasional variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, disimbolkan dengan "Y". Jogiyanto (2012) merumuskan bahwa *return* saham dapat diukur sebagai berikut :

$$R = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

- R = *return* realisasi untuk saham i pada periode t
- P_{i,t} = harga penutupan saham i pada periode t
- P_{i,t-1} = harga penutupan saham i pada periode t-1

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Price to Book Value, Price Earning Ratio*. Disimbolkan dengan (X1) = EPS, (X2) = DER, (X3) = ROA, (X4) = PBV, (X5) = PER.

Earning Per Share

Earning Per Share atau laba per lembar saham sebagai X₁. EPS digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setiap lembar saham. Menurut Kasmir (2012) EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) sebagai X₂. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Menurut Kasmir (2012) DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Asset

Return On Asset (ROA) sebagai X₃. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2012) ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Price to Book Value

Price to Book Value (PBV) sebagai X₄. PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar terhadap nilai buku. Perusahaan dikatakan dapat beroperasi dengan baik jika memiliki rasio *price to book value* di atas satu. Menurut Gitman (2009) PBV dapat diukur dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price Earning Ratio

PER merupakan rasio yang digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Rasio ini menghubungkan antara harga setiap lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut Brigham dan Houston (2010) PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah *return saham* (Y) dan variabel independennya adalah EPS (X1), DER (X2), ROA (X3), PBV (X4), PER (X5).

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dapat digunakan model regresi linier berganda yang diformulasikan oleh Yamin dan Kurniawan (2009) ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen
- β_0 = Bilangan Konstanta
- β_1 - β_5 = Koefisien Regresi
- X₁ = *Earning per Share* (EPS)
- X₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X₃ = *Return on Asset* (ROA)
- X₄ = *Price to Book Value* (PBV)
- X₅ = *Price to Earning Ratio* (PER)
- e = *error/residu*

Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance value*-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas, apabila nilai dari *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10 dan nilai *tolerance value*-nya di atas 0,10 (Priyatno, 2010).

Uji Autokorelasi

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Suatu persamaan regresi akan dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi masalah autokorelasi (Ghozali, 2011). Kriteria menurut Firdaus (2010) jika nilai Durbin Watson = 1,5-2,46 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika hasil pada grafik tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0.05 atau 5%.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu *return* saham secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu PER, DY, BMR, dan AQ. Untuk menguji hipotesis digunakan uji sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) menguji hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan kelima digunakan uji t, yaitu pengujian secara parsial dengan cara membandingkan nilai signifikansi uji-t dengan *alpha* 5%. Jika signifikansi uji- t menunjukkan lebih kecil dari *alpha* 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability value* uji-t menunjukkan lebih besar dari *alpha* 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak.

Jika variabel EPS memiliki nilai beta (β)/koefisien regresi lebih besar dari variabel independen lainnya, maka hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan pendekatan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance untuk semua variabel menunjukkan nilai tolerance lebih besar 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 disajikan pada lampiran 1. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan pendekatan Durbin Watson disajikan pada lampiran 1. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 1.694 terletak diantara 1,55-2,46. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan pendekatan *scatterplot* disajikan pada lampiran 1. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa gambar tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogorof-Smirnov disajikan pada lampiran 1. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,621 nilai tersebut melebihi 0,05 (α 5%). Dengan demikian data variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Artinya, model regresi variabel pengganggu atau variabel yang tidak diteliti memiliki distribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = -0,234 + 0,586 X_1 + 0,125 X_2 + 0,123 X_3 + 0,217 X_4 + 0,314 X_5 + 120$$

Selanjutnya di ringkas pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1 = EPS	0,586	0,000	Berpengaruh
X2 = DER	0,125	0,000	Berpengaruh
X3 = ROA	0,123	0,335	Tidak Berpengaruh
X4 = PBV	0,217	0,000	Berpengaruh
X5 = PER	0,314	0,000	Berpengaruh
Nilai R-square = 0.690			

Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2017

Berdasarkan pada persamaan & tabel 3 tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi atas variabel EPS bertanda positif 0,586. Hal ini menunjukkan jika variabel EPS ditingkatkan 1 persen, maka *return* saham akan meningkat 0,586 persen.
2. Koefisien regresi atas variabel DER bertanda positif 0,125. Hal ini menunjukkan jika variabel DER ditingkatkan 1 persen, maka *return* saham akan meningkat 0,125 persen.
3. Koefisien regresi atas variabel ROA bertanda positif 0,123. Hal ini menunjukkan jika variabel ROA ditingkatkan 1 persen, maka *return* saham akan meningkat 0,123 persen.
4. Koefisien regresi atas variabel PBV bertanda positif 0,217. Hal ini menunjukkan jika variabel PBV ditingkatkan 1 persen, maka *return* saham akan meningkat 0,217 persen.
5. Koefisien regresi atas variabel PER bertanda positif 0,314. Hal ini menunjukkan jika variabel PER ditingkatkan 1 persen, maka *return* saham akan meningkat 0,314 persen.
6. Nilai R-Square 0,690 mengindikasikan bahwa perubahan atau naik turunnya *return* saham 69 persen dipengaruhi oleh EPS, DER, ROA, PBV dan PER. Sisanya sebesar 31 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti *Net profit margin*, *Current ratio*.

Analisis Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Nilai sigifikansi uji-t variabel EPS sebesar 0,000 lebih kecil α 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, **hipotesis pertama** yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham **diterima**.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Nilai sigifikansi uji-t variabel DER sebesar 0,000 lebih kecil α 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Dengan demikian, **hipotesis kedua** yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham **diterima**.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Nilai sigifikansi uji-t variabel ROA sebesar 0,335 lebih besar alpa 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, **hipotesis ketiga** yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham **ditolak**.

Hasil Uji Hipotesis Keempat

Hasil uji hipotesis kedua disajikan pada lampiran 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sigifikansi uji-t variabel PBV sebesar 0,000 lebih kecil alpa 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel PBV secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, **hipotesis keempat** yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap *return* saham **diterima**.

Hasil Uji Hipotesis Kelima

Hasil uji hipotesis kelima disajikan pada lampiran 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sigifikansi uji-t variabel PER sebesar 0,000 lebih kecil alpa 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel PER secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, **hipotesis kelima** yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham **diterima**.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t variabel EPS sebesar 0.000 lebih kecil dari alpa 0,05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0,586 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS berhubungan positif. Jika variabel PER dinaikkan satu persen, maka variabel *return* saham juga akan meningkat sebesar 58,6 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Verawati (2014), Usman (2013) dan Furda dkk (2012). Perusahaan yang memiliki nilai EPS yang besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak juga semakin meningkat (Usman, 2013). Dengan laba bersih setelah pajak yang terus meningkat maka *return* saham yang nantinya akan diterima investor juga akan semakin meningkat. EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik (Sutrisno, 2012). Nilai EPS perusahaan yang semakin besar akan menguntungkan bagi investor karena hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar juga keuntungan yang perusahaan sediakan untuk pemegang saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t variabel DER sebesar 0.000 lebih kecil dari alpa 0,05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0,125 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER berhubungan positif. Jika variabel DER dinaikkan satu persen, maka variabel *return* saham juga akan meningkat sebesar 12,5 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Novalia (2015) dan Thamrin (2012). Munculnya hutang pada perusahaan karena tidak semua kebutuhan perusahaan dapat dipenuhi oleh modal perusahaan sendiri namun perusahaan perlu mencari modal pinjaman. Berdasarkan teori, perusahaan dikatakan baik bila memiliki nilai DER dibawah satu. Artinya semakin kecil porsi hutang terhadap modal. Namun perusahaan yang berkembang, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi, perusahaan yang penjualannya semakin stabil maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menggunakan komposisi hutang yang lebih. Agar dengan penggunaan hutang tersebut dikemudian hari tidak menimbulkan kesulitan likuiditas maka perlu dilakukan analisis. Pendekatan *debt service*

coverage (DSC) merupakan cara untuk mengetahui apakah dengan penggunaan hutang akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas atau tidak (Halim, 2007). Dipandang dari sisi likuiditas perusahaan diperbolehkan menambah hutang asalkan DSC nya melebihi satu. DSC yang lebih dari satu menunjukkan bahwa *cash in flow* perusahaan melebihi kewajiban keuangan yang ditanggung perusahaan sehingga likuiditas tidak terganggu. Menurut Brigham dan Houston (2010) saat suatu perusahaan memiliki DER yang kecil dan perusahaan tersebut mengalami keadaan ekonomi yang buruk maka akan semakin kecil tingkat resiko terjadinya kegagalan dalam perusahaan, namun saat keadaan ekonomi membaik perusahaan yang memiliki DER kecil tidak dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang menggunakan hutang lebih banyak saat perolehan laba sebelum pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar (Thamrin, 2012). Meningkatnya laba per saham akan mempengaruhi meningkatnya harga saham dan berpengaruh juga pada *return* saham. Secara teoritis DER akan berpengaruh positif pada *return* saham (Susilowati, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t variabel ROA sebesar 0.335 lebih besar dari alfa 0,05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0,123 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berhubungan positif. Jika variabel ROA dinaikkan satu persen, maka variabel *return* saham juga akan meningkat sebesar 12,3 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Nidianti (2013) dan Arista (2012). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan (Aziz, 2012). ROA memiliki kelemahan yaitu cenderung hanya berfokus pada jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang (Nurhasanah, 2014). ROA tidak menunjukkan prospek ke depan atas perusahaan sehingga investor tidak dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapat di masa depan. Sebaiknya investor sebelum menanamkan sahamnya tidak hanya melihat nilai ROA karena ROA digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba namun tidak dapat memprediksi sukses atau tidaknya perusahaan menciptakan *return* saham untuk investor (Abdullah dkk, 2016). Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa investor melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional kurang efisien hal ini membuat investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan hal ini nantinya akan menyebabkan harga saham menurun dan *return* saham juga menurun (Yunita, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t variabel PBV sebesar 0.000 lebih besar dari alfa 0,05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0,217 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PBV berhubungan positif. Jika variabel PBV dinaikkan satu persen, maka variabel *return* saham juga akan meningkat sebesar 21,7 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Verawati (2014) dan Arista (2012). PBV juga digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini disebabkan karena variabel ini dapat memberikan informasi bagi investor ataupun calon investor mengenai seberapa besar pasar menghargai suatu saham. Meningkatnya rasio PBV mengindikasikan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari pada nilai buku perusahaan, sehingga semakin tinggi PBV perusahaan itu menandakan semakin banyak saham perusahaan tersebut diminati oleh investor. Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, oleh karena itu penilaian investor terhadap perusahaan sangat berpengaruh dalam

pengambilan keputusan sebelum berinvestasi (Arista, 2012). Semakin tinggi PBV suatu perusahaan maka semakin tinggi juga harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi juga *return* sahamnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t variabel PER sebesar 0.000 lebih besar dari alpa 0,05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0,314 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER berhubungan positif. Jika variabel ROA dinaikkan satu persen, maka variabel *return* saham juga akan meningkat sebesar 21,7 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Risdiyanto (2016) dan Usman (2013). PER digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Sulaiman dan Hadi, 2006). Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal (Husnan, 2011). Investor menilai perusahaan yang memiliki PER tinggi menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut tinggi, selain itu PER yang tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Harga saham yang tinggi disebabkan oleh peningkatan permintaan atas saham tersebut. Harga saham yang meningkat akan meningkatkan nilai PER perusahaan tersebut dan *return* saham perusahaan juga ikut meningkat (Ryadi dan Sudjana, 2014). Investor akan membeli saham pada perusahaan yang mampu menghasilkan *netincome* yang tinggi. Perusahaan dengan PER yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan *netincome* yang besar (Harsalim, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi maka PER perusahaan juga tinggi begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah maka PER perusahaan juga rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham, variabel PBV secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, variabel PER secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham maka.

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dan menggunakan penelitian ini sebagai referensi dapat menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen yang diperkirakan akan mempengaruhi *return* saham seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR). Peneliti menyarankan NPM karena dalam berinvestasi seorang investor ingin mendapatkan *return* dari investasi yang dilakukan. NPM digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien produksi. Sehingga seorang investor perlu melihat nilai NPM perusahaan sebelum berinvestasi. Selain itu peneliti juga menyarankan variabel CR kare variabel ini memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Semakin tinggi perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dkk. 2016. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Total Asset (DTA) dan Totas Asset Turnover (TATO) terhadap return saham pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Jurnal*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. STIE Nasional: Banjarmasin.
- Anggrahini, Yunita. 2014. Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arista, Desy. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal*. STIE Totalwin: Semarang.
- Aziz, Nini Safitri. 2012. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Return Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2003-2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat: Jakarta.
- Fakhrudin, M dan Hadianto, M. 2011. Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Gramedia: Jakarta.
- Firdaus. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Furda dkk. 2012. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Ecomic Value Added (EVA), dan Risiko Sistemik Terhadap Return saham (Studi pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009). *Jurnal*. Fakultas Ekonomi: Universitas Syiah Kuala.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gitman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Harsalim, Novita. 2013. Pengaruh market risk, size, book to market ratio, dan earnings price ratio terhadap return saham sektor miscellaneous industry. *Jurnal Ilmiah*. Mahasiswa Universitas: Surabaya.
- Hermawan, Wilda Arif. 2016. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2011. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2012. *Teori portofolio dan analisis investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE: Yogyakarta.

Adestia Saraswati, Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Price to Book Value dan Price Earning Ratio terhadap return saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2015

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nidianti, Putu Imba. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Return Saham Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Fakultas Ekonomika Universitas Udayana: Bali.
- Novalia, Dewandani Erien. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013, *Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. MediaKom: Yogyakarta.
- Risdiyanto. 2016. Pengaruh ROI, EPS, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA): Surabaya.
- Sapto, Rahardjo. 2006. Kiat Membangun Alat Kekayaan (Panduan Investasi Saham). PT. Alex Media Komputindo: Jakarta.
- Sunariyah. 2010. *Pasar Modal dan Investasi*. Salemba Empat: Jakarta
- Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana: Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius: Yogyakarta.
- Thamrin, Yulris. 2012. Analisis Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Verawati, Rika. 2014. Faktor-faktor penentu yang mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri: Yogyakarta.
- Yamin dan Kurniawan. 2009. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Salemba Infotek: Jakarta.
- Yunita, Nova. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal*. Program Studi S1-Manajemen Universitas Dian Nuswantoro: Semarang.